

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN FIKIH DI PONDOK PESANTREN  
IHYAUL ULUM DDI BARUGA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**OLEH**

**BAKHTIAR ANAS**

**NIM : 10156119131**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI

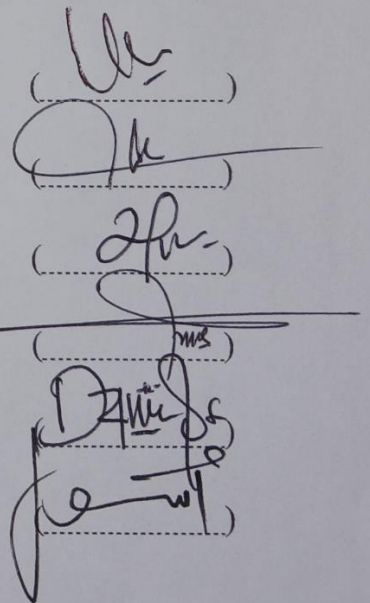
Skripsi yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga” yang disusun oleh **Bakhtiar Anas**, NIM: 10156119131, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 Agustus 2023 M bertepatan dengan 11 Safar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 Oktober 2023 M

8 Rabiul Awal 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Usri, M.Pd.  
Sekretaris : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.  
Munaqisy I : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.  
Munaqisy II : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.  
Pembimbing I : Darwis, S.Si., M.Si.  
Pembimbing II : Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.



Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.**  
NIP. 197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **BAKHTIAR ANAS**, NIM: **10156119131**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DDI BARUGA” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

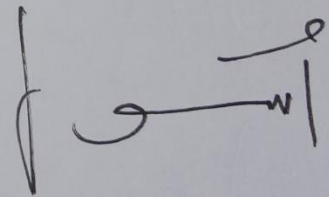
Majene, 15 Agustus 2023

### PEMBIMBING I



**Darwis. S.Si., M.Si**  
NIP. 19910127 201903 1 017

### PEMBIMBING II



**Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.**  
NIP. 19930727 201903 2 023

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

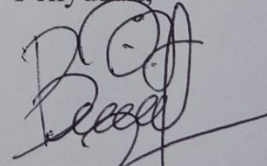
### Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bakhtiar Anas  
NIM : 10156119131  
Tempat, Tanggal Lahir : Tabang, 31 Januari 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Tabang, Desa Todang - Todang  
Judul : Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 23 Oktober 2023

Penyusun,



**Bakhtiar Anas**

NIM: 10156119131

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *”Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga”*. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu BAB 1 Pendahuluan, BAB II Tinjauan Teoritis, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dan BAB V Kesimpulan dan Saran. Hasil analisis dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan terhadap hasil belajar fikih peserta didik. Dengan demikian metode ini dapat diaplikasikan (digunakan) sebagai salah satu metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih di tingkat MTs.

Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Darwis, S.Si., M.Si. sebagai pembimbing pertama sekaligus Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum. sebagai pembimbing kedua. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Ibu Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. sebagai penguji pertama dan Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. sebagai penguji kedua.

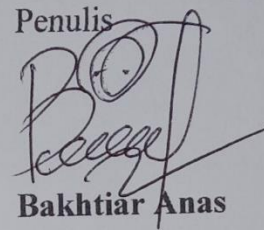
Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. selaku wakil ketua bidang akademik dan pengembangan lembaga.
3. Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku wakil ketua bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan.
4. Dr. H. Anwar Sadat, M.Ag. selaku wakil ketua bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Seluruh dosen PAI yang telah mengajar selama perkuliahan.
7. Nurhayati, S.Ag. sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene atas kesediaannya menerima penulis meneliti.
8. Bapak/Ibu guru Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene atas segala bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam khususnya Pendidikan Agama Islam 4 angkatan 2019 atas segala kebersamaan yang telah dibangun, ilmu yang telah dibagi selama duduk dibangku kuliah.
10. Saudara-saudara saya, Hasbi Anas, Almaidah, Munawir Anas, Amita Sagena, Nurhadi Anas, Nasya Nur Azilah, serta kedua keponakan saya, Ahmad Dharif Anas dan Zulaikha Akifah Nayla yang tak henti-hentinya memberikan Do'a dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Muhammad Anas** dan Ibunda **ST. Nur** yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan studi. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Majene, 23 Oktober 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Bakhtiar Anas', written in a cursive style. The signature is positioned above the printed name.

**Bakhtiar Anas**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	15
A. Metode Demonstrasi .....	15
1. Pengertian Metode Demonstrasi .....	15
2. Langkah - Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi .....	16
3. Kelebihan Metode Demonstrasi.....	17
B. Hasil Belajar .....	18
1. Pengertian Belajar.....	18
2. Pengertian Hasil Belajar .....	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Sumber Data .....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	34

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	34
1. Teknik Pengolahan .....	34
2. Analisis Data.....	34
G. Pengujian Keabsahan Data .....	36
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Pondok Pesantren Ihyaul DDI Baruga .....	37
B. Gambaran Hasil Pembelajaran Fikih Sebelum dan Setelah Penerapan .....	38
C. Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik .....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP.....	77

## ABSTRAK

Nama : **BAKHTIAR ANAS**

NIM : 10156119131

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

---

---

Permasalahan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana metode pembelajaran demonstrasi digunakan dalam meningkatkan hasil belajar didik pada mata Pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penerapan pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian ini adalah penelitian jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene.

**Kata kunci:** *metode pembelajaran demonstrasi, hasil belajar, fiqih*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang*

Esensi pendidikan identik dengan kehidupan manusia, kapanpun dan dimanapun pendidikan diperlukan. Pendidikan pada dasarnya berarti memanusiakan manusia. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah penciptaan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mewujudkan potensi dirinya dalam jiwa keagamaan, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan kompetensi yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan bangsanya. Ini adalah upaya sadar dan disengaja. dikembangkan secara aktif.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Banyak kata dari Allah SWT. dalam Al-Qur'an menyebutkan pendidikan, salah satunya dalam Surah Al-Alaq 96 ayat 1-5, Allah SWT. Berfirman :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI

*Battuanganna :*

*“Bacai sawa’ (marrappe) sangana Puang, Puang iya mappapia, Iya mappapia rupa tau pole di cera’ sambo’ong. Bacai anna Puangmu, Puang (Iya) Masarro Mala’bi’, Iya mappa’guru (tau) sawa’ Qalam. Iya mappa’guru rupa tau, iya andiang naissang.”*<sup>3</sup>

Ayat diatas berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, ayat tersebut menyerukan kepada manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Seorang muslim diwajibkan menuntut ilmu, selama masih bernyawa tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ayat diatas juga berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Kaitan ayat diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah terletak pada pendidikan dan ilmu pengetahuan, dalam proses Pendidikan terdapat sebuah ilmu pengetahuan dan dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan itu terdapat kegiatan Pendidikan didalamnya.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan Pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan. Keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan

---

<sup>3</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’biq : Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar : Balitbang Agama Islam, 2019) h. 1156.

<sup>4</sup>Hakim, Atang Abd, and Jaih Mubarak. *Metodologi studi islam*. Rosda, 2017.

Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.<sup>5</sup>

Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Dan juga, Guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh Guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas Guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah keluar dari aturan-aturan itu. Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang.

Peranan Pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan

---

<sup>5</sup>Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada praktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah Perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan Nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan Pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan. Sedemikian pentingnya Pendidikan dalam Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningaktakan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, Pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat

mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir. Keahlian merupakan pengetahuan yang mendalam mengenai suatu bidang tertentu yang dapat membuka peluang karir bagus untuk masa depan. Sehingga dengan adanya pendidikan yang layak dan baik maka dapat membantu kita sebagai manusia untuk mewujudkan impian. Tidak hanya sebatas untuk pengembangan potensi dan meningkatkan karir dalam mendapatkan pekerjaan bahwa pendidikan sangat penting untuk menjadikan manusia agar lebih baik karena membuat kita beradab. Pada umumnya Pendidikan adalah dasar dari budaya dan peradaban. Pendidikan membuat kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, serta memutuskan. Menumbuhkan karakter pada diri sendiri juga merupakan tujuan dengan adanya pendidikan, sehingga menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik.

Sebuah efek langsung dari pendidikan adalah dengan adanya mendapatkan pengetahuan yang luas. Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Pendidikan yang sebenarnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan oleh kehidupan kita. Maka dari itu banyak pemerintah yang menganjurkan Pendidikan yang baik di mulai sejak dini, agar ketika kelak dewasa mempunyai Sumber Daya Manusia yang baik. Dengan adanya pendidikan dapat menghapuskan keyakinan yang salah di dalam pikiran kita. Selain itu juga dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal di sekitar kita, juga dapat menghapus semua kebingungan. Orang dengan pendidikan yang tinggi biasanya

akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dikarenakan mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menyebabkan banyak persaingan di berbagai bidang terutama di bidang pendidikan. Peran dan tujuan belajar dalam kehidupan pada dasarnya sama, yaitu menanamkan keterampilan masyarakat untuk menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, diperlukan manusia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, baik prosedur maupun metode yang digunakan. Dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan aspek yang penting karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan materi yang telah disampaikan. Untuk itu diperlukan hasil belajar yang baik, suasana belajar mengajar yang baik juga diperlukan. Dengan demikian, siswa dapat fokus dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dan lebih bersemangat.

Proses belajar mengajar yang menarik mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian diharapkan hasil belajar peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan, agar dapat bertahan dalam persaingan global. Pendidikan melakukan upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam masyarakat. Perencanaan suasana kelas harus dibentuk sedemikian rupa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, akan terbentuk kelompok yang memungkinkan peserta didik untuk fokus mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar yang penuh persaingan antar peserta didik dapat menimbulkan berbagai perilaku negatif sehingga hal ini akan

berdampak pada semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran dalam belajar fiqih agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

Guru dan peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Keduanya harus mampu menciptakan interaksi yang baik untuk menghasilkan prestasi belajar yang maksimal bagi peserta didik. Kemajuan suatu bangsa juga diukur dari seberapa cepat pembelajaran yang telah dicapai. Seorang guru memiliki kedudukan yang tidak kalah penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah dan madrasah. Mereka berperan sebagai pendamping peserta didik untuk memantau perkembangan peserta didik dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka secara maksimal dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Di dalam kelas, seorang guru melaksanakan dua tugas pokok, yaitu kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran di sekolah dan madrasah harus menghasilkan suasana yang menyenangkan dalam lingkungan belajar melalui Manajemen Kelas. Dengan terciptanya keakraban antara guru dan peserta didik dapat memudahkan guru untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar peserta didik. Selain itu, adanya metode pembelajaran juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Dengan demikian, tujuan belajar dan mengajar tercapai.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan fasilitas yang disediakan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan efisien jika terjadi interaksi yang baik

antara keduanya, pendidik dan peserta didik. Namun ada kendala yang ditemui guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, misalnya kondisi ruang kelas, jumlah siswa, psikologi siswa, serta tata ruang sekolah, sehingga guru dituntut untuk memiliki keterampilan atau kemampuan tertentu untuk dapat menguasainya. mampu menghasilkan suasana kelas yang mendukung efektifitas belajar mengajar, membentuk suasana belajar yang kondusif, aman, komunikatif, dan dinamis seperti yang diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Belajar sering dapat dilihat sebagai proses modifikasi perilaku yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang bernilai pendidikan. Nilai pendidikan terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi ini memiliki nilai pedagogis karena kegiatan belajar mengajar dirancang untuk mencapai tujuan tertentu sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Pendidik memutuskan metode pembelajaran mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Metode pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dan secara efisien mengatur pola belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran juga sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Guru memiliki peran penting untuk

---

<sup>6</sup>Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 2.

bermain dalam memasukkan metode pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Dengan adanya metode pembelajaran interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik, sehingga metode pembelajara tersebut sangat di perlukan untuk meningkatkan minat siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diterima peserta didik dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selain itu guru dan peserta didik pasti akan mendapatkan manfaat dari adanya metode pembelajaran yang efektif dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Tidak hanya itu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif peserta didik akan lebih semangat untuk mengikuti semua kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Metode pembelajaran seringkali disusun berdasarkan berbagai prinsip dan teori yang mendasari perkembangannya. Ahli dalam mengembangkan metode pembelajaran berdasarkan prinsip belajar berdasarkan teori seperti prinsip pendidikan, teori psikologi, sosiologi, dan analisis sistem. Secara umum kajian metode pembelajaran dalam teori pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat metode pembelajaran. Metode ini merupakan model umum perilaku belajar untuk mencapai hasil/keterampilan belajar yang diinginkan.

Pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memperagakan unsur-unsur, fakta, aturan, dan proses yang terlibat dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung atau melalui alat pendidikan yang

sesuai dengan materi pelajaran atau konten yang diberikan.<sup>7</sup> Untuk membantu guru memilih strategi pengajaran yang tepat dan efisien untuk memenuhi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai model pilihan.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode dimana seorang guru mempraktekkan sesuatu kepada peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang sedang di pelajari, setelah guru mempraktekkan guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mempraktekkan atau meniru sesuai dengan yang di praktekkan gurunya.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih beliau mengatakan bahwa dalam mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ilmunya dapat lebih tersimpan dalam benak mereka di sebabkan dalam mengajar pendidik/guru memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung cara melakukan sesuatu dan sesuai dengan materi yang telah di tentukan sesuai dengan kurikulum.

Metode pembelajaran demonstrasi telah diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Pada saat melaksanakan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih sebagai informan, beliau mengatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi peserta didik semakin fokus dan semangat dalam belajar, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Oleh

---

<sup>7</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Teori ke Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 108.

karenanya Guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang dapat menggugah semangat setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga*”.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di kelas VIII A Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Deskripsi fokus pada penelitian ini adalah menjabarkan hasil analisa pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi sehingga hasil belajar peserta didik di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dapat meningkat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut, dengan latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan menganalisis lebih lanjut tentang :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode demonstrasi?
2. Bagaimana metode pembelajaran demonstrasi digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga?

#### **D. *Kajian Pustaka***

Hasbiah HS, Muh. Fahreza, Elpisah, Mahasiswa Universitas Pahlawan tahun 2022, dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Sedangkan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga”. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa sedangkan calon peneliti ingin meneliti Menganalisis Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

Ahyar Rosadi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022, dengan judul penelitian “Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA kelas V MI AL-Hikmah Bandar Lampung”. Sedangkan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga”. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti Hasil belajar mata

pelajaran IPA sedangkan calon penelitian ingin meneliti Hasil Belajar mata pelajaran Fikih.

Ermawati, Guru SMP Negeri 36 Palembang tahun 2020, dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Demonstrasi”. Sedangkan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga”. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian di atas persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi, perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi sedangkan calon peneliti ingin meneliti Menganalisis Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, belum ada yang melakukan hal tersebut yang mempertimbangkan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang murni sistematis dan terstruktur dan bukan penelitian sebelumnya. Menurut peneliti penting untuk melakukan penelitian ini untuk dapat mengetahui lebih dalam mengapa dalam penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

#### ***E. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di pondok pesantren ihyaul ulum DDI baruga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi peneliti untuk menyampaikan informasi tentang analisis metode demonstrasi terhadap hasil belajar fikih peserta didik.
2. Bagi pendidik dengan menjadikan metode demonstrasi sebagai salah satu metode alternative dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik dengan meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan pemahaman belajar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Metode Demonstrasi***

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana unsur-unsur, fakta, aturan, dan proses yang terlibat dalam melakukan suatu kegiatan didemonstrasikan secara langsung atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan topik atau materi yang disajikan.<sup>8</sup> Metode demonstrasi adalah tindakan atau prosedur yang perlu dilakukan, seperti tindakan melakukan sesuatu, tindakan menggunakan sesuatu, membandingkan satu metode dengan metode lainnya, atau mempersepsikan atau menyadari kebenaran tentang sesuatu.

Metode demonstrasi merupakan salah satu cara dalam menyampaikan materi atau informasi kepada peserta didik dengan menampilkan secara langsung (visual) dari apa yang dipelajarinya sehingga bisa menjadi lebih jelas. Metode demonstrasi biasanya digunakan Ketika menjelaskan suatu hal yang susah untuk diungkapkan dengan kata-kata, dan demonstrasi juga menunjukkan kepada peserta didik bagaimana melakukan sesuatu secara tepat dan benar. Cara melakukan demonstrasi melalui tiga tahapan yaitu: 1. Perencanaan dan persiapan, 2. Pelaksanaan, dan 3. Evaluasi<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>H. Ali Mudlofir, Hj. Fatimatur Rusydayah, *Desain Pembelajaran Inovatif Teori ke Praktik* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 108.

<sup>9</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 138.

Menurut Djamarah, metode demonstrasi adalah suatu metode yang menunjukkan suatu proses atau cara kerja suatu benda dalam kaitannya dengan suatu benda. Metode demonstrasi ini juga lebih cocok untuk menyampaikan materi berupa gerakan, urutan atau topik sehari-hari. Dengan bantuan metode pembuktian, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengamati semua unsur yang terlibat dalam proses tersebut dan menarik kesimpulan yang diharapkan. Menurut Sanjaya, metode demonstrasi merupakan pembelajaran dengan menunjukkan dan mendemonstrasikan proses, situasi, dan objek tertentu dalam praktik kepada siswa. Menurut Istaran, Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana guru memperagakan fakta, aturan, dan prosedur dalam melaksanakan kegiatan, baik secara langsung maupun dengan bantuan media atau alat bantu visual yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran demonstrasi adalah pengajaran dimana seorang guru atau sekelompok guru mendemonstrasikan dengan menunjukkan jalannya peristiwa yang sedang berlangsung.

## 2. Langkah - Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

- a. Guru memberikan keterampilan yang akan diperoleh.
- b. Guru memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan diberikan.
- c. Mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan sesuai dengan topik pelajaran.
- d. Menugaskan satu siswa untuk tampil sesuai dengan skenario yang telah

disiapkan.

- e. Semua siswa memperhatikan demonstrasi yang sedang berlangsung dan menganalisisnya.
- f. Setiap siswa mempresentasikan hasil analisisnya, memberikan pengalamannya.
- g. Guru memberikan kesimpulan.<sup>10</sup>

### 3. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi:

- a. Membantu siswa memahami dengan jelas aliran kolaboratif dari suatu proses atau objek. Dengan menggunakan metode demonstrasi guru dapat membuat peserta didik untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari karena dalam penerapan metode ini peserta didik mengamati secara langsung apa yang didemonstrasikan oleh guru.
- b. Proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga memudahkan siswa dalam menguasai materi. Dengan menggunakan metode demonstrasi guru akan dapat lebih memperkaya materi yang sedang dipelajari dengan tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga langsung mendemonstrasikan kepada peserta didik.
- c. Kesalahan yang dilakukan dalam metode ceramah dapat diperbaiki melalui observasi dan contoh-contoh kongkrit dengan menghadirkan

---

<sup>10</sup>Saifuddin Mahmud, Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 99-100.

objek yang sebenarnya. Dengan menggunakan metode demonstrasi guru menjelaskan materi dan memberikan contoh kepada peserta didik serta langsung mendemonstrasikan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

- d. Pengalaman dan kesan sebagai hasil belajar lebih spesifik pada siswa.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari karena bukan hanya teori yang disampaikan tetapi langsung didemonstrasikan.

## ***B. Hasil Belajar***

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Karena dengan belajar kita dapat memperoleh pengetahuan, memahami dan menguasai sesuatu. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. Belajar dapat terjadi dalam berbagai cara, serta dapat berlangsung secara disengaja maupun tidak disengaja. Selain itu, ada juga yang menyatakan bahwa belajar itu sama dengan berlatih, dari tidak bisa menjadi bisa, misalnya berlatih atau belajar piano, belajar mengetik di komputer, belajar mengendarai sepeda, belajar mengendarai motor, belajar menyetir mobil, dan seterusnya.

Ada juga yang menyatakan bahwa belajar berarti berubah dari tidak tahu menjadi tahu, misalnya seseorang tidak mengetahui sesuatu

---

<sup>11</sup>Ali Mudlofir, Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Teori ke Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 108-111.

sebelumnya, tetapi setelah belajar berarti menjadi tahu. Artinya belajar itu adalah suatu perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang melibatkan panca indera dan dapat mengubah perilaku terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Belajar juga merupakan proses menemukan suatu objek untuk mensintesakannya menjadi sempurna. Indikator kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan psikis, perubahan sikap.<sup>12</sup> Mempelajari perilaku atau mengubah perilaku dapat diamati. Belajar dapat berlangsung dalam berbagai cara dan dapat disengaja atau tidak disengaja.<sup>13</sup>

Belajar menurut pandangan teori konstruktivisme adalah Upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa. Oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini adalah proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik. Sedangkan menurut teori kognitif adalah proses membangun persepsi seseorang atas sebuah obyek yang dilihat. Oleh sebab itu teori ini lebih mementingkan proses daripada hasil. Sedangkan belajar menurut teori behavioristik adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah

---

<sup>12</sup>Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 4-5.

<sup>13</sup>Punaji Setyosari. *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 5.

kemampuan seseorang untuk merespon stimulus yang datang kepada dirinya.<sup>14</sup>

Berikut adalah pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli :

- a. Lindgren bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa melalui berbagai aktivitas pengalaman.<sup>15</sup>
- b. Witherington mendefinisikan belajar sebagai transformasi diri, menampilkan dirinya sebagai paradigma baru keterampilan menulis, sikap, kebiasaan, kecerdasan, dan pemahaman.<sup>16</sup>
- c. Hamdani mengatakan bahwa belajar menjadi proses usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mengubah seluruh perilaku yang dihasilkan dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan.<sup>17</sup>
- d. James O. Wittaker mengatakan belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui Latihan atau pengalaman.
- e. Cronbach mengatakan bahwa belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.
- f. Howard L. Kingsley mendefinisikan bahwa belajar adalah proses dimana

---

<sup>14</sup>Zainal Aqib, Ahmad Amrullah. *Manajemen Belajar & Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2019), h. 1-2.

<sup>15</sup>Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2018a), h. 3-4.

<sup>16</sup>Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2018b), h. 4.

<sup>17</sup>Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2018c), h. 5.

tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau Latihan.<sup>18</sup>

berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang profesional pembelajaran dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang mengarah pada perubahan perilaku, kognitif, emosional, dan psikomotor pada individu melalui interaksi atau pengalaman lingkungan yang komprehensif. Perilaku dihasilkan dari pelatihan atau pengalaman dan bersifat permanen. Indikator kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, perubahan pemikiran dan perubahan sikap.

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang positif dan menetap relative lama melalui Latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju perubahan yang lebih baik. Sesuatu dapat dikatakan sebagai belajar Ketika memenuhi kriteria berikut ini:

a. Terjadi perubahan dalam kondisi sadar

Individu yang mengalami proses belajar tentunya menyadari bahwa dirinya mengalami suatu perubahan sebagai akibat dari proses belajar dan

---

<sup>18</sup>Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 3-4.

perubahan tersebut bisa terlihat dengan adanya kemampuan yang lebih dalam suatu hal tergantung dari apa yang dipelajarinya. Semisal semisal seseorang belajar mengeja dan membaca dari kata atau kalimat tertulis. Berbeda ketika orang mabuk yang tidak bisa membaca dan dia belajar untuk membaca kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai suatu bentuk belajar karena orang tersebut masih dalam kondisi mabuk dan tidak sadar dengan apa yang dilakukannya.

b. Perubahan tersebut relatif menetap dan bertahan lama

Hasil belajar pada seseorang biasanya relatif bertahan lama dan menetap, kondisi tersebut terjadi karena adanya proses penyimpanan informasi di dalam otak, dan bila belajar tersebut di ulangi berkali-kali maka informasi tersebut akan semakin kuat dan tidak mudah untuk terlupakan. Informasi belajar tersebut juga bisa dimunculkan sewaktu waktu kapanpun orang tersebut memerlukan. Semisal seseorang yang berlatih naik sepeda motor dan kemudian bisa serta menjadi kebiasaan dan kesehariannya maka bila orang tersebut suatu saat ingin naik sepeda motor lagi maka dia tidak perlu belajar naik sepeda motor dikarenakan dia sudah mengetahui bagaimana mengendarai sepeda motor.

c. Perubahan menjadi lebih positif

Perubahan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang tentunya harapannya bisa memberikan perubahan yang lebih baik bagi orang yang belajar. Dengan belajar harapannya ada kebaikan yang bertambah dalam dirinya. Semisal seseorang anak yang belajar matematika maka tentunya supaya dirinya menjadi bisa berhitung dan dapat mengenal angka, nilai positif yang didapat dari perubahan belajar tersebut adalah

orang tersebut menjadi lebih mengenal angka dan bisa menghitung dengan benar.

d. Perubahan tersebut mempunyai tujuan

Perubahan dalam proses belajar tentunya mempunyai arah dan tujuan tertentu, perubahan tersebut tergantung dari belajar yang dilaksanakan oleh seseorang. Perubahan belajar terjadi searah dengan tujuan belajar yang dilakukan oleh seseorang. Semisal seseorang anak yang belajar melukis maka tentunya tujuan yang ingin dicapainya yaitu supaya dirinya bisa menjadi lebih bisa dan mahir dalam melukis.

e. Perubahan terjadi karena Latihan dan pengalaman

Sebagian besar orang awam berpandangan bahwa belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan formal yaitu sekolah. Tetapi perlu kita ketahui bahwa belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, dan belajar tidak hanya terjadi atas Latihan saja tetapi belajar juga bisa terjadi karena pengalaman yang dialami oleh seseorang secara langsung. Semisal ada seseorang yang ingin menulis, maka yang dia lakukan adalah berlatih menulis dan bisa saja dengan melihat orang lain menulis, maka lama kelamaan melalui proses pengulangan maka seseorang tersebut tentunya menjadi bisa menulis.

f. Perubahan menyangkut semua aspek kepribadian

Perubahan yang didapat oleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar meliputi seluruh aspek kepribadian orang tersebut, baik secara fisik ataupun psikis. Orang yang belajar maka akan mengalami perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan. Semisal seseorang yang belajar naik sepeda motor maka dia akan lebih terampil

dalam naik sepeda motor dan dia menjadi lebih mengetahui secara mendalam mengenai sepeda motor, kebiasaan untuk membersihkan sepeda motornya. Jadi aspek yang terkait adalah seluruh dari kepribadiannya.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memahami apa arti hasil belajar, kita dapat melakukannya dengan menggunakan dua kata yang membentuknya : “hasil” dan “belajar”. Definisi hasil sendiri mengacu pada keuntungan yang dihasilkan dari suatu aktivitas atau proses yang mengarah pada perubahan fungsi input.<sup>20</sup> Belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan, suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya. Perubahan perilaku dapat diamati pada semua aspek perilaku.<sup>21</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang meliputi keterampilan psikomotorik, afektif, dan kognitif. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai peserta didik dengan penilaian-penilaian tertentu yang sudah di tentukan oleh kurikulum Lembaga Pendidikan sebelumnya.

---

<sup>19</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 3-6.

<sup>20</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

Menurut Sujana, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.<sup>22</sup> Hasil belajar adalah kompetensi yang diperoleh siswa setelah belajar.<sup>23</sup> Shah menekankan bahwa hasil belajar yang ideal mencakup semua aspek psikologi yang berubah sebagai hasil dari pengalaman dan pembelajaran siswa.<sup>24</sup> Sedangkan *learning outcomes* atau hasil belajar menurut Jenkins dan Unwin suatu pernyataan tentang apa yang dapat dicapai seorang siswa melalui suatu kegiatan belajar.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah apa yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan perubahan dan kedewasaan menjadi lebih baik.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, sikap, dan cara belajar.

---

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 150.

<sup>25</sup>Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 216.

1. Minat merupakan sesuatu yang sangat penting, dan harus dimiliki Ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya. Menurut Slameto minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Selain itu menurut Djamarah minat belajar cenderung menghasilkan prestasi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar rendah. Minat merupakan perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu. Minat sering disebut juga sebagai *interest*. Minat merupakan gambaran sifat dan sikap yang ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu.<sup>26</sup>
2. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang bertingkat-tingkat. Bakat yang dimiliki seseorang dalam

---

<sup>26</sup>Hery Widodo, *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 3

bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi dalam bidang tersebut.

3. Motivasi adalah merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar semangat dalam belajar. Atkinson mengatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh. Motivasi adalah sebuah proses untuk menghasilkan produk, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diduga dari Tindakan dan merupakan konsep yang didasari oleh kekuatan dari dalam, sebuah respon yang merangsang perilaku, mengatur keyakinan dan tindakan.<sup>27</sup>
4. Sikap peserta didik dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada guru, Pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.<sup>28</sup>
5. Cara belajar merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh peserta didik agar lebih memahami materi yang telah di pelajari

---

<sup>27</sup>Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), h. 72.

<sup>28</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 30.

tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh peserta didik tersebut.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut antara lain lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.

### 1. Faktor Lingkungan Sekolah

Dalyono mengatakan bahwa sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk kecerdasannya. Hal inilah mengapa dikatakan lingkungan sekolah sangat berpengaruh hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam lingkungan sekolah terdapat guru dan kepala sekolah. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memberikan penjelasan mengenai sebuah materi yang terkadang dalam materi tersebut membutuhkan alat peraga agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya adalah kepala sekolah/madrasah, peran kepala sekolah/madrasah yaitu sebagai ketua atau pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam memajukan sebuah sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu menyediakan fasilitas yang cukup untuk guru dan peserta didiknya.

## 2. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan., pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dengan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur Pendidikan anak untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi sebelum anak masuk Pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapatkan Pendidikan dari orang tuanya, begitu juga setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan anaknya dalam menempuh Pendidikan.

## 3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam Pendidikan. Bagaimanapun peserta didik hidup dilingkungan masyarakat sehingga pola perilaku dan gayanya akan dipengaruhi oleh masyarakat. faktor yang berkaitan dengan lingkungan siswa tersebut, lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya lingkungan yang kurang

baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Leni Marlina, Sholehun, “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong*”, Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal.id), 2021.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas VIII A Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Jl. Muh. Saleh Bone No. 01 Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat kelas VIII A. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi hal diartikan sebagai pengalaman kita tentang sesuatu. Fenomenologi berkaitan struktur kesadaran sebagaimana dialami.<sup>30</sup> Ini ditemukan dari fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang analisis metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### ***C. Sumber Data***

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu data

---

<sup>30</sup>Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 81.

primer dan data sekunder. Data primer disediakan oleh informan yaitu guru mata Pelajaran fikih kelas VIII A dan peserta didik kelas VIII A Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip, data tertulis, dan sebelumnya merupakan dokumen yang digunakan untuk mensintesis data yang diperoleh.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Pengamatan merupakan kegiatan yang kompleks, proses yang timbul dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam dan dilakukan pada saat objek yang akan diamati tidak terlalu tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif. Dalam metode ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat pengawasan independen. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terstruktur, dan pengamatan dilakukan secara sistematis sesuai dengan apa yang diamati kapan dan di mana.<sup>31</sup>

##### **2. Wawancara**

Wawancara mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memberi makna pada suatu topik.

---

<sup>31</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 129.

Wawancara digunakan sebagai kegiatan pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk menemukan masalah untuk diteliti, atau ketika peneliti ingin mempelajari segala sesuatu dari fakta responden secara detail.<sup>32</sup> Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman yang telah disediakan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah alat untuk menggunakan metode pengumpulan data wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>33</sup> Dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah penelitian untuk menambah bukti atas suatu kejadian. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan pada saat wawancara dan kegiatan observasi, dengan tujuan memberikan dukungan terhadap penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode pengajaran demonstrasi guru mata pelajaran fikih kelas VIII A Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, datanya dapat berupa foto nilai hasil belajar peserta didik dan bahan lain Ini mendukung penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi data yang sebelumnya belum lengkap atau sebagai data pendukung.

---

<sup>32</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 134.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 140.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berperan penting untuk kegiatan penelitian. Pentingnya dan kualitas penelitian sering dinilai dari kualitas alat yang digunakan. Hal ini tidak mengherankan karena alat penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data berdasarkan masalah yang dihadapi subjek atau sampel yang diamati yang dihadapi.<sup>34</sup> Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument wawancara dan dokumentasi.

### **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

#### **1. Teknik Pengolahan**

Data *Check* digunakan sebagai sistem pengolahan data. Data yang dikumpulkan akan diperiksa sesegera mungkin untuk memastikan bahwa tanggapan peneliti benar dan lengkap, sehingga memudahkan pemrosesan lebih lanjut.

#### **2. Analisis Data**

Data dikumpulkan setelah observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti untuk analisis data. Dalam proses pengumpulan data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, proses analisis data terdiri dari

---

<sup>34</sup>Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 1.

tiga langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>35</sup>

#### 1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data, meringkas pokok-pokok, mencatat apa yang dianggap penting, dan mendalami pokok bahasan. Pola ini membuat data lebih jelas, sehingga penulis tidak kesulitan mengumpulkan lebih banyak data. Reduksi data mengarahkan penulis pada hasil akhir atau tujuan penelitian, yaitu penemuan.

#### 2. Penyajian data

Setelah reduksi data, dilakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan menampilkan semua data yang telah dikelompokkan menjadi satu sebagai gambaran dan menarik kesimpulan. Dengan menyajikan data tersebut, tentunya memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan tindakan selanjutnya.

#### 3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah langkah menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Inferensi atau analisis adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna, kausalitas, atau

---

<sup>35</sup>Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 19.

penjelasan. Setelah meninjau, peneliti menarik kesimpulan dari temuan peneliti dan menyajikannya dalam bentuk laporan.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Setelah menerima data, peneliti memeriksa data untuk memvalidasi data yang diterima. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh, sehingga harus dimungkinkan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan kesinambungan penelitian, berdiskusi dengan rekan kerja, dan menganalisis kasus negatif. Uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah validasi silang. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang intinya adalah mengaitkan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan sumber dengan meninjau data yang diperoleh dari beberapa sumber data. Selain itu, pemeriksaan silang teknis dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Reyvan Maulid Praditsya, *Teknik Triangulasi dalam pengolahan data Kualitatif*, Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif (dqlab.id), 2019.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Pondok Pesantren Ihyaul DDI Baruga***

Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga adalah madrasah yang dinaungi Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Madrasah ini didirikan oleh Pengurus Cabang DDI Baruga pada tahun 1953, dimana cikal bakalnya bernama Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) tahun 1946 Cabang Mangkoso. Kemudian berubah menjadi Madrasah DDI, Kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah DDI. Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga diintegrasikan ke dalam naungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Bersama Madrasah Aliyah DDI Baruga pada tahun 1985, dimana pada saat itu resmi didirikan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga oleh AG. KH. Abdurrahman Ambo Dalle. Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga terletak di lingkungan Baruga Kecamatan Banggae Timur +5 km dari ibu kota Kabupaten Majene dan + 150 km dari kota Mamuju sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Barat.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang didirikan pada tahun 1953 sekarang ini sudah berjalan 70 tahun. Jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga pada tingkat Madrasah Tsanawiyah tahun ini kelas VII berjumlah 118, kelas VIII berjumlah 108, dan kelas IX berjumlah 91, jumlah total 317 dengan peserta didik laki-laki berjumlah 160, Perempuan berjumlah 157. Jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang

ada di Tsanawiyah DDI Baruga ada 10 guru. Fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah yaitu ruangan ada 12 buah, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tamu, aula, laboratorium komputer, dan perpustakaan. Total jumlah Guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga ada 28, Jumlah Guru PNS/ASN berjumlah 10 orang dan Honorer berjumlah 18 orang.

## **B. Gambaran Hasil Pembelajaran Fikih Sebelum dan Setelah Penerapan**

### ***Metode Pembelajaran Demonstrasi.***

1. Gambaran hasil pembelajaran fikih sebelum penerapan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene pada kelas VIII A yang berjumlah 24 peserta didik. Peneliti dapat memperoleh data nilai hasil belajar Ulangan Harian (UH) mata pelajaran fikih peserta didik kelas 24 MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene. Adapun nilai hasil belajar fikih peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 dengan materi sujud sahwi, sujud sahwi dan sujud tilawah yaitu dengan tabel daftar nilai berikut ini:

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	AR	80
2.	AC	75
3.	AH	75
4.	AF	75

5.	AD	85
6.	AL	75
7.	AT	75
8.	AK	75
9.	FA	75
10.	FR	75
11.	FT	75
12.	GF	75
13.	HE	75
14.	HA	75
15.	ID	80
16.	KH	75
17.	MH	75
18.	MD	75
19.	MI	75
20.	MR	75
21.	MAD	75
22.	MRN	75
23.	MA	75
24.	MF	75

Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70, nilai 0-70 kategori kurang, nilai 70-79 kategori cukup, nilai 80-89 kategori baik, dan 90-100 kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada tabel di atas terdapat 21 peserta didik kategori cukup, 3 peserta didik kategori baik, dan 0 peserta didik kategori sangat baik.

2. Gambaran hasil pembelajaran fikih setelah penerapan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene pada kelas VIII A yang berjumlah 24 peserta didik. Peneliti dapat memperoleh data nilai hasil belajar Ulangan Harian (UH) mata pelajaran fikih peserta didik kelas 24 MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene. Adapun nilai hasil belajar fikih peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan materi sujud sahwi, sujud sahwi dan sujud tilawah yaitu seperti pada tabel nilai berikut ini:

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	ALT	100
2.	A	100
3.	A.K	100
4.	A.S	95
5.	AL	100
6.	BPT	90
7.	FA	90
8.	FB	100
9.	FIH	95

10.	F	100
11.	IA	100
12.	I	80
13.	MIK	100
14.	MAFH	80
15.	MAF	95
16.	MAR	85
17.	MR	90
18.	MM	90
19.	MA	85
20.	MH	100
21.	MAW	95
22.	MF	90
23.	F	100
24.	MAK	100

Kriteria Kelulusan Minamal (KKM) yaitu dengan nilai 70, nilai 0-70 kategori kurang, nilai 70-79 kategori cukup, nilai 80-89 kategori baik, dan 90-100 kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada tabel di atas terdapat 0 peserta didik kategori cukup, 3 peserta didik kategori baik, dan 20 peserta didik kategori sangat baik.

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara penggunaan metode ceramah dengan metode

demonstrasi. Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat perbedaan cara mengajar tentang teori yang ada dengan cara mengajar guru fikih yang ada di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga pada kelas VIII A, perbedaan peneliti amati yang paling menonjol yaitu guru fikih yang ada di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga khususnya yang mengajar kelas VIII A melakukan pengajaran kepada peserta didik dengan cara mengulang-ulang melakukan praktek atau demonstrasi kepada peserta didik hingga semua peserta didik dapat melakukan praktek atau demonstrasi. Peneliti berpandangan bahwa dengan cara guru fikih Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga pada kelas VIII A melakukan praktek atau demonstrasi secara berulang-ulang itulah yang mempengaruhi sehingga hasil belajar fikih peserta didik di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga pada kelas VIII A dapat meningkat.

### ***C. Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik***

Pada bab IV ini membahas tentang hasil penelitian dengan menganalisis metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A.

#### **1. Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran fikih**

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi yang dijadikan bahan sebagai perlakuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian peserta didik menjawab salam dari gurunya dengan serentak. Setelah memberikan salam kepada peserta didik, guru bertanya tentang kesiapan belajar peserta didik. Selanjutnya ketua kelas memimpin seluruh temannya untuk melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdoa bersama guru kemudian mengecek kehadiran peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberitahukan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dengan metode pembelajaran demonstrasi yang dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan. Langkah pertama dimana guru menugaskan kepada ketua kelas untuk membagikan buku pelajaran kepada semua peserta didik. Setelah dibagikan buku tersebut, guru meminta kepada

peserta didik untuk membuka halaman sesuai dengan jadwal materi yang telah dipersiapkan. Setelah itu guru menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan materi sujud dan memberikan dengan contoh sehari-hari.

Dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, guru mendemonstrasikan atau mempraktekkan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang berlangsung. Selanjutnya guru meminta kepada salah satu peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya mendemonstrasikan atau mempraktekkan materi yang telah di pelajari. Setelah itu guru meminta kepada peserta didik untuk mempelajari atau mempermantap materi yang telah di pelajari agar peserta didik mampu mendemonstrasikan sesuai yang dilakukan guru dengan memberi waktu 5-10 menit dan semua peserta didik diwajibkan untuk tampil di depan teman-temannya.

Langkah terakhir adalah menganalisa dan mengevaluasi. Guru memerintahkan kepada semua peserta didik untuk tampil di depan untuk melakukan demonstrasi atau praktek. Selanjutnya guru memberikan pemahaman untuk menambah ilmu pengetahuan agar peserta didik mampu berpikir kritis, mandiri, disiplin dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dalam kehidupannya.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru melakukan refleksi dengan cara meminta peserta didik untuk menanyakan apa saja permasalahan yang pernah di temui yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menjawab dan memberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari. Guru kemudian memberikan terima kasih kepada peserta didik atas perhatiannya. Lalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta diakhiri dengan berdoa dan salam.

## 2. Observasi

Observasi pelaksanaan pembelajaran:

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru mengecek kerapian siswa.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- e. Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan.
- f. Guru membagikan buku pelajaran kepada peserta didik.
- g. Guru menjelaskan materi Pelajaran.
- h. Guru mempraktekkan metode demonstrasi sesuai dengan materi Pelajaran.
- i. Guru membimbing peserta didik untuk berpendapat.
- j. Guru menugaskan peserta didik untuk tampil mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari.
- k. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- l. Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
  - m. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah di berikan kepada peserta didik.
  - n. Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa sesudah belajar.
  - o. Peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
  - p. Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
  - q. Peserta didik mendemonstrasikan atau melakukan praktek di depan guru dan teman-temannya.
  - r. Peserta didik memperhatikan demonstrasi atau praktek yang dilakukan oleh guru.
  - s. Peserta didik bertanya kepada guru berkaitan dengan materi pelajaran yang berlangsung.
  - t. Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.
  - u. Peserta didik memperhatikan pembelajaran yang berlangsung.
  - v. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Tahapan penggunaan metode demonstrasi berdasarkan hasil observasi

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi yang dilakukan oleh mata pelajaran guru fikih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yakni:

- a. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait materi dan memberikan contoh dengan mengaitkan kasus dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru memberikan praktik atau peragaan secara langsung kepada peserta didik.
- c. Guru menginstruksikan kepada seorang peserta didik untuk tampil di depan untuk melakukan praktik.
- d. Guru memberikan praktik atau peragaan secara langsung yang kedua kalinya dengan tujuan semua peserta didik mampu melakukan praktik.
- e. Guru mengevaluasi dengan menginstruksikan agar semua peserta didik untuk tampil melakukan praktik secara bergantian.
- f. Jika ada peserta didik yang belum mampu melakukan praktik gurunya memerintahkan untuk belajar kembali.
- g. Guru melakukan praktik atau peragaan yang ketiga agar semua peserta didik dapat melakukan praktik.
- h. Peserta didik yang belum mampu tadi di persilahkan untuk tampil melakukan demonstrasi kembali.

#### 4. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik

- a. Wawancara dengan guru mata Pelajaran fikih

Pada saat peneliti melakukan penelitian di MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga peneliti memiliki instrumen wawancara yang ditujukan kepada

guru mata Pelajaran fikih kelas VIII A. Adapun jumlah pertanyaan yang di persiapkan peneliti ada 11 pertanyaan.

Pertanyaan yang pertama yang peneliti ajukan kepada bapak guru yaitu apakah bapak guru menggunakan metode demonstrasi dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik?

“Bapak guru menjawab saya menggunakan metode demonstrasi dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik”.

Pertanyaan yang kedua yang diajukan peneliti kepada bapak guru yaitu apakah bapak guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebelum menyampaikan atau menjelaskan materi?

“Bapak guru menjawab sebelum saya menjelaskan materi atau melakukan pengajaran kepada peserta didik, saya menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi yang akan disampaikan atau dijelaskan kepada peserta didik”.

Pertanyaan yang ketiga yang diajukan peneliti kepada bapak guru yaitu apakah bapak guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan?

“Bapak guru menjawab sebelum saya menjelaskan materi saya memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan”.

Pertanyaan yang keempat yang diajukan peneliti kepada bapak guru yaitu apakah bapak guru mempersiapkan bahan dalam mengajar yang diperlukan pada saat melakukan proses pengajaran?

“Bapak guru menjawab sebelum saya mengajar kepada peserta didik saya mempersiapkan bahan yang di perlukan yang akan digunakan saat proses belajar mengajar”.

Pertanyaan yang kelima yang diajukan peneliti kepada bapak guru yaitu apakah bapak guru mempersiapkan alat mengajar yang diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung?

“Bapak guru menjawab sebelum saya mengajar saya mempersiapkan alat mengajar yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran”.

Pertanyaan yang keenam yang diajukan peneliti kepada bapak guru yaitu apakah bapak guru menampilkan gambar atau alat peraga lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung?

“Bapak guru menjawab saya jarang menampilkan gambar pada saat mengajar”.

Pertanyaan ketujuh yang diajukan peneliti kepada bapak guru yaitu apakah bapak guru mempraktekkan atau mendemonstrasikan atau memperagakan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik?

“Bapak guru menjawab saya mendemonstrasikan atau mempraktekkan atau memperagakan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang saya ajarkan”.

Pertanyaan yang kedelapan yang diajukan peneliti kepada bapak guru yaitu apakah peserta didik memperhatikan demonstrasi yang bapak guru praktekkan?

“Bapak guru menjawab ketika saya mendemonstrasikan materi, peserta didik memperhatikan demonstrasi yang saya lakukan”.

Pertanyaan yang kesembilan yang diajukan peneliti kepada bapak guru yaitu apakah bapak guru menugaskan peserta didik untuk tampil ke

depan bapak guru dan teman-temannya untuk mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari?

“Bapak guru menjawab Ketika saya telah mendemonstrasikan materi kepada peserta didik, saya menugaskan kepada semua peserta didik untuk tampil di depan untuk mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari”.

Pertanyaan yang kesepuluh yang diajukan peneliti kepada bapak guru yaitu apakah peserta didik semangat mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi?

“Bapak guru menjawab peserta didik semangat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Pertanyaan yang kesebelas yang diajukan peneliti kepada bapak guru yaitu apakah bapak guru memberikan kesimpulan sebelum mengakhiri proses pembelajaran?

“Bapak guru menjawab saya memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan kepada peserta didik sebelum mengakhiri proses pembelajaran”.

b. Wawancara dengan peserta didik

Pada saat peneliti melakukan penelitian di MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga peneliti memiliki instrumen wawancara yang ditujukan kepada peserta didik kelas VIII A jumlah peserta didik di kelas VIII A 24. Peneliti melakukan wawancara dari jumlah 24 peserta didik yang peneliti wawancarai ada 5 orang peserta didik. Adapun jumlah pertanyaan yang di persiapkan peneliti ada 9 pertanyaan, berikut hasil wawancara dengan 5 peserta didik.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu apakah guru anda menggunakan metode demonstrasi saat mengajar?.

“jawaban dari peserta didik ketika peneliti ajukan pertanyaan tersebut dari kelima peserta didik yang di wawancarai peneliti semua mengatakan gurunya menggunakan metode demonstrasi ketika mengajar”.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu apakah guru anda menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?.

“jawaban dari peserta didik dari pertanyaan yang di ajukan peneliti yaitu dari kelima peserta didik yang di wawancarai semua mengatakan bahwa gurunya menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai”.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu apakah guru anda memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan?

“jawaban dari peserta didik dari pertanyaan yang di ajukan peneliti yaitu dari kelima peserta didik yang di wawancarai semua mengatakan bahwa gurunya selalu memberikan gambaran tentang materi yang akan di ajarkan”.

Pertanyaan yang keempat peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu apakah menampilkan gambar atau alat peraga lainnya pada saat mengajar?

“jawaban dari peserta didik dari pertanyaan yang di ajukan peneliti yaitu dari kelima peserta didik yang di wawancarai mengatakan bahwa gurunya tidak menampilkan gambar lewat lcd ketika mengajar”.

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu apakah guru anda mempraktekkan atau melakukan peragaan tentang materi yang di ajarkan?

“jawaban dari peserta didik dari pertanyaan yang di ajukan peneliti yaitu dari kelima peserta didik yang di wawancarai mengatakan bahwa gurunya melakukan demonstrasi atau praktek sesuai dengan materi yang diajarkan”.

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu apakah guru anda memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru anda?

“jawaban dari peserta didik dari pertanyaan yang di ajukan peneliti yaitu dari kelima peserta didik yang di wawancarai mengatakan bahwa pada saat guru melakukan demonstrasi mereka memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh gurunya”.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu apakah guru anda menugaskan kepada anda untuk tampil mendemonstrasikan materi yang telah di pelajari atau yang telah di demonstrasikan oleh guru anda?

“jawaban dari peserta didik dari pertanyaan yang di ajukan peneliti yaitu dari kelima peserta didik yang di wawancarai mengatakan bahwa gurunya menugaskan kepada mereka dan semua peserta didik untuk tampil mempraktekkan materi yang telah diajarkan oleh gurunya”.

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu apakah anda semangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi?

“jawaban dari peserta didik dari pertanyaan yang di ajukan peneliti yaitu dari kelima peserta didik yang di wawancarai mengatakan bahwa mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi”.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu apakah guru anda memberikan kesimpulan sebelum mengakhiri proses pembelajaran?

“jawaban dari peserta didik dari pertanyaan yang di ajukan peneliti yaitu dari kelima peserta didik yang di wawancarai mengatakan bahwa gurunya memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan”.

Selanjutnya peneliti akan membahas hasil analisis data penelitian tentang analisis metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Tsanawiyah Ihyaul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene. Berdasarkan hasil analisis data melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi.

Pembahasan selanjutnya dari penelitian ini memaparkan hasil analisis data. Selanjutnya pembahasan penelitian ini akan dikembangkan dengan mengaitkan landasan, latar belakang dan teori yang relevan. Temuan penelitian ini dilihat dari perbedaan hasil ulangan harian penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap mata Pelajaran fikih.

Peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dituntut untuk memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan kemudian peserta didik yang mampu mendemonstrasikan materi sesuai dengan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dengan penerapan metode demonstrasi menunjukkan peserta didik aktif dalam

proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data-data tersebut dipertegas dalam adanya hasil analisis deskriptif yang menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga.

Pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan tahapan yang jelas yakni; 1. Guru menyampaikan kepada peserta didik keterampilan yang akan dicapai, 2. Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan 3. Guru mendemonstrasikan materi sesuai dengan materi yang berlangsung, 4. Guru menugaskan kepada semua peserta didik untuk tampil berdemonstrasi secara bergantian, 5. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disajikan.

Keterampilan yang dimaksud adalah agar peserta didik lebih mudah memahami tata cara dalam sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. Selanjutnya guru memberikan gambaran yaitu guru mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan kasus dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam shalat, terkadang kita ragu-ragu dalam shalat misalnya ragu dalam hitungan rakaat yang di kerjakan. Selanjutnya mendemonstrasikan materi yaitu guru secara langsung melakukan praktik atau peragaan kepada peserta didik hal inilah yang membuat peserta didik dapat lebih menerima pelajaran di karenakan bukan hanya teori yang di sampaikan oleh gurunya tetapi langsung praktik. Selanjutnya guru menugaskan semua peserta didik untuk

tampil melakukan praktik atau peragaan tujuan di tugaskannya peserta didik yaitu agar mereka dapat mengaplikasikan secara langsung materi yang mereka terima. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan tujuannya yaitu untuk penguatan dalam materi yang telah disampaikan.

Langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran fikih menunjukkan bahwa metode pembelajaran efektif digunakan karena peserta didik langsung melakukan melihat praktek atau demonstrasi yang dilakukan guru. Pada metode pembelajaran demonstrasi ini juga melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran dan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan praktek atau demonstrasi. Dalam memberikan pelajaran fikih guru melakukan demonstrasi secara berulang-ulang dengan tujuan agar semua peserta didik dapat melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan metode demonstrasi ini yang dilaksanakan di kelas VIII A berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, terlihat pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam rancangan pembelajaran. Hal inilah yang membuat peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik atau meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam mata

pelajaran fikih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A  
MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga, Kabupaten Majene.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Gambaran hasil penerapan metode pembelajaran demonstrasi peserta didik kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga berjalan dengan baik. Gambaran hasil belajar fikih peserta didik kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga sebelum penerapan metode pembelajaran demonstrasi berada pada kategori cukup nilai hasil belajar peserta didik. Gambaran hasil belajar fikih peserta didik kelas VIII A MTs Ihyaul Ulum DDI Baruga setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi berada pada kategori sangat baik nilai hasil belajar peserta didik.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih yaitu:
  - a. Memberikan kepada peserta didik keterampilan yang akan diperoleh.
  - b. Memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan.
  - c. Melakukan demonstrasi sesuai dengan materi.
  - d. Menugaskan kepada semua peserta didik untuk tampil berdemonstrasi secara bergantian.
  - e. Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disajikan.

## **B. *Saran***

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya terampil dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata Pelajaran fikih di sekolah/madrasah sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan proses pembelajaran lebih terarah
2. Bagi kepala sekolah/madrasah diharapkan memotivasi guru-guru untuk menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, karena metode pembelajaran demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga menghasilkan output yang lebih baik, khususnya mata pelajaran fikih.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian yang terkait dengan metode pembelajaran demonstrasi agar pembelajaran lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. *Manajemen Belajar & Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2019.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Bodi. K, Muh. Idham *Koroang Mala'biq: Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019.
- Hakim, Atang Abd, dan Jaih Mubarak. *Metodologi studi islam*. Rosda, 2017.
- Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Mahmud, Saifuddin, Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar Banda Aceh: Syiah Kuala University Press*, 2017.
- Marlina, Leni dan Sholehun, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong", *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal.id)*, 2021.
- Morissan, *Riset Kualitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Teori ke Praktik*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2018.
- Praditsya, Reyvan Maulid, *Teknik Triangulasi dalam pengolahan data Kualitatif, Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif (dqlab.id)*, 2019.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S, Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2022.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Setiawan M. Andi, *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Setyosari, Punaji, *Desain Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

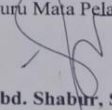
## LAMPIRAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs DDI Baruga  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Pelajaran : 1  
 Tema : Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah  
 Subtema : 1. Ketentuan pelaksanaan sujud shwi, sujud syukur dan sujud tilawah  
 2. mempraktikkan sujud sahwi sujud syukur dan sujud tilawah  
 Kelas/Semester : VIII /1  
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit ( Pertemuan 1 dan 2 )

<p><b>A. KOMPETENSI DASAR (KD)</b></p> <p>1.1 Menghayati hikmah sujud sahwi, syukur dan sujud tilawah</p> <p>2.1 Menjalankan sikap santun jujur dan tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur</p> <p>4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur</p> <p><b>B. INDIKATOR</b></p> <p>1. Siswa mampu menerapkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar.</p> <p>2. Siswa mampu mempraktikkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan tepat</p> <p><b>C. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>          Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik mampu :</p> <p>1. Menerapkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar.</p> <p>2. Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan tepat</p> <p><b>D. MATERI ESENSI:</b>          Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah</p> <p><b>E. PENDEKATAN &amp; METODE</b>          Pendekatan : <i>Scientific</i>          Strategi : <i>Cooperative Learning</i>          Teknik : <i>Example Non Example</i>          Metode : Penjelasan dan diskusi</p> <p><b>F. MEDIA / SUMBER BELAJAR</b></p> <p>1. Buku pelajaran Fiqih kelas VIII</p> <p>2. Sumber lain yang relevan</p>	<p><b>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p> <p><b>1. Pendahuluan / Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> <li>Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>Media/alat peraga/alat bantu berupa tulisan manual di papan tulis</li> </ol> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>➤ <b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengamati beberapa gambar sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah dengan sungguh-sungguh sambil mendengarkan penjelasan guru.</li> </ol> <p>➤ <b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan interaksi tanya jawab tentang sujud sahwi, sujud tilawah yang akan dipelajari/diamati.</li> <li>Peserta didik melakukan tanya jawab tentang “Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah”</li> </ol> <p>➤ <b>Mengeksplorasi/menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan kepada peserta didik tentang “Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah</li> <li>Peserta didik membaca materi “Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah</li> </ol> <p>➤ <b>Mengasosiasi/ mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menulis rangkuman materi di dalam buku catatan melalui rubrik “Kegiatan”.</li> <li>Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi yang ditulis</li> <li>Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.</li> <li>Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.</li> </ol> <p>➤ <b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menceritakan kembali secara ringkas tentang “Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah”</li> <li>Peserta didik membacakan di depan kelas materi yang telah dicatat pada rubrik “Kegiatan”.</li> </ol> <p><b>3. Kegiatan Penutup ( 10 menit )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.</li> <li>Guru merefleksikan dengan pertanyaan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan</li> <li>Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol> <p><b>H. PENILAIAN</b>          Menjawab soal-soal</p>
--	---

Mengetahui  
 Kepala Madrasah  
  
 Nurhayati, S.Ag  
 Nip. 19711021 200701 2 008

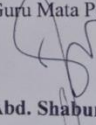
Majene, 18 Juli 2022  
 Guru Mata Pelajaran  
  
 Abd. Shabur, S.Sos.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Madrasah : **MTs DDI Baruga**  
 Mata Pelajaran : **Fiqih**  
 Pelajaran : **1**  
 Tema : **Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah**  
 Subtema : **1. Ketentuan pelaksanaan sujud shwi, sujud syukur dan sujud tilawah**  
                   **2. Mempraktikkan sujud sahwi sujud syukur dan sujud tilawah**  
 Kelas/Semester : **VIII / I**  
 Alokasi Waktu : **4 x 35 menit ( Pertemuan 1 dan 2 )**

<p><b>A. KOMPETENSI DASAR (KD)</b></p> <p>1.1 Menghayati hikmah sujud sahwi, syukur dan sujud tilawah</p> <p>2.1 Menjalankan sikap santun jujur dan tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur</p> <p>4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur</p>	<p><b>G. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p> <p><b>1. Pendahuluan / Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> <li>Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>Media/alat peraga/alat bantu berupa tulisan manual di papan tulis</li> </ol>
<p><b>B. INDIKATOR</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menerapkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar melalui pendalaman materi dan diskusi</li> <li>Siswa mampu mempraktikkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan tepat melalui metode demonstrasi</li> </ol>	<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>➤ <b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengamati beberapa gambar sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah dengan sungguh-sungguh sambil mendengarkan penjelasan guru.</li> </ol> <p>➤ <b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan interaksi tanya jawab tentang sujud sahwi, syukur dan sujud tilawah yang akan dipelajari/diamati.</li> <li>Peserta didik melakukan tanya jawab tentang “Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah”</li> </ol> <p>➤ <b>Mengekplorasi/menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan kepada peserta didik tentang “Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah</li> <li>Peserta didik membaca materi “Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah</li> </ol> <p>➤ <b>Mengasosiasi/ mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menulis rangkuman materi di dalam buku catatan melalui rubrik “Kegiatan”.</li> <li>Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi yang ditulis</li> <li>Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.</li> <li>Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.</li> </ol> <p>➤ <b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menceritakan kembali secara ringkas tentang “Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah”</li> <li>Peserta didik membacakan di depan kelas materi yang telah dicatat pada rubrik “Kegiatan”.</li> </ol>
<p><b>C. TUJUAN PEMBELAJARAN</b></p> <p>Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar.</li> <li>Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan tepat</li> </ol>	<p><b>3. Kegiatan Penutup ( 10 menit )</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.</li> <li>Guru merefeksi dengan pertanyaan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan</li> <li>Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ol>
<p><b>D. MATERI ESENSI:</b></p> <p>Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah</p>	<p><b>H. PENILAIAN</b></p> <p>Menjawab soal-soal</p>
<p><b>E. PENDEKATAN &amp; METODE</b></p> <p>Pendekatan : <i>Scientific</i>          Strategi : <i>Cooperative Learning</i>          Teknik : <i>Example Non Example</i>          Metode : Penjelasan, diskusi dan demonstrasi</p>	
<p><b>F. MEDIA / SUMBER BELAJAR</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku pelajaran Fiqih kelas VIII</li> <li>Sumber lain yang relevan</li> </ol>	

Mengstahui  
 Kepala Madrasah  
  
 Nurhayati, S.Ag  
 Np. 19711021 200701 2 008

Majene, 17 Juli 2023  
 Guru Mata Pelajaran  
  
 Abd. Shabur, S.Sos.I

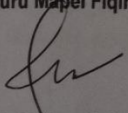
## DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran  
Kelas / Semester

: FIKIH  
: VIII A

NO	Nama Siswa	NILAI
1	ACHMAD REZKI	80
2	ACO AHMAD RUSYDI R	75
3	AHMAD ALFARESI	75
4	AHMAD FAQIH MASYKUR	75
5	AHMAD FUADI	85
6	AHMAD LUBIL FIQRI	75
7	AHMAD TAUFAN	75
8	AKHSANUL AWAL	75
9	FAKHRI HILAL MUHADZAB	75
10	FARUQ AL-FURQAN	75
11	FITRA ARDIANSYAH	75
12	GHILAN FATHURRAHMAN M	75
13	HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY	75
14	HAMDAN	75
15	IDIL AKSAR	80
16	KHAIRY WIDJAN NURDIN	75
17	M. HABIB TAUFIK	75
18	MAULANA A. DAFID	75
19	MIFTAHUL KHAIR	75
20	MUH. ABYAN RAHIM	75
21	MUH. ADRIAT	75
22	MUHAMMAD RIDWAN	75
23	RAHMAN	75
24	MUH.FARHAN.R	75

Majene, 8 Agustus 2022  
Guru Mapel Fiqih

  
Abd. Shabur, S.Sos.I

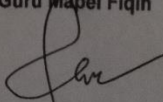
## DAFTAR NILAI

Mata Pelajaran  
Kelas / Semester

: FIKIH  
: VIII A

NO	Nama Siswa	NILAI
1	ABD. LATIF	100
2	ABDULLAH	100
3	AFSAL KHAERAT	100
4	AHMAD SUKRI	95
5	ALWI	100
6	BASITH PRATAMA TAHIR	90
7	FADEL ARDI	90
8	FADHIL BUSRI	100
9	FAHRUL ISMU HAMSIR	95
10	FIRMANSYAH	100
11	IBNU ALFARABI	100
12	IRWAN	80
13	M. IRWAN KAUZAR R	100
14	M. ADLI FAIZUL HAQ	80
15	M. ALIF MUSA FADLULLAH	95
16	M. ARYA ROSADI	85
17	M. RASYA ISLAMI PASHA	90
18	MUH. AFID AL MANDARI	90
19	MUH. ALWI	85
20	MUH. ASYRAF HUD HARI	100
21	MUH. AWALUDDIN	95
22	MUH. FAQIH	90
23	FATURRAHMAN	100
24	MUHAMMAD AKSA	100

Majene, 10 Agustus 2023  
Guru Mapel Fiqih

  
Abd. Shabur, S.Sos.I



*Gambar pada saat mengantar surat izin meneliti*



*Gambar sekolah / madrasah*



*Gambar wawancara dengan guru fikih*



*Gambar wawancara peserta didik 1*



*Gambar wawancara peserta didik 2*



*Gambar wawancara peserta didik 3*



*Gambar wawancara peserta didik 4*



*Gambar wawancara peserta didik 5*



*Gambar proses pembelajaran 1*



*Gambar proses pembelajaran 2*



*Gambar proses pembelajaran 3*



*Gambar proses pembelajaran 4*

### Pedoman Observasi

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Mengamati keadaan Gedung dan lingkungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.	√	
2.	Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A.	√	
3.	Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi.	√	
4.	Mengamati sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar,	√	
5.	Mengamati keadaan guru, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.	√	
6.	Mengamati proses evaluasi guru terhadap hasil belajar pesera didik.	√	

### Kisi-Kisi Wawancara Guru dan Peserta Didik

No.	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
1	Metode pembelajaran demonstrasi.	Guru menyampaikan indikator yang ingin dicapai.	<p>1. Apakah bapak guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai?</p> <p>2. Kapan bapak guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada peserta didik?</p>	Guru dan Peserta Didik.
2		Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.	1. Apakah didalam Pelaksanaan pembelajaran guru menyajikan materi yang akan	Guru dan Peserta Didik.

			<p>disampaikan?</p> <p>2. Mengapa guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan?</p>	
3		Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.	<p>1. Apakah bapak guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam penerapan metode demonstrasi?</p> <p>2. Mengapa bapak guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan</p>	Guru dan Peserta Didik.

			dalam penerapan metode demonstrasi?	
4		Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk melakukan demonstrasi materi sesuai dengan skenario yang telah disiapkan.	<p>1. Apakah dalam pembelajaran metode demonstrasi bapak guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk melakukan demonstrasi sesuai dengan skenario yang telah disiapkan?</p> <p>2. Mengapa dalam pembelajaran metode demonstrasi bapak guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk melakukan</p>	Guru dan Peserta Didik.

			demonstrasi sesuai dengan skenario yang telah disiapkan?	
5		Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya	<p>1. Apakah dalam pembelajaran seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya?</p> <p>2. Mengapa dalam pembelajaran demonstrasi seluruh peserta didik diperlukan memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya?</p>	Guru dan Peserta Didik.

6		<p>Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan pengalaman peserta didik terkait dengan yang di demonstrasikan</p>	<p>1. Apakah tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan pengalamannya terkait dengan yang di demonstrasikan?</p>	<p>Guru dan Peserta Didik.</p>
7		<p>Guru membuat kesimpulan</p>	<p>1. Apakah bapak guru membuat kesimpulan? 2. Mengapa bapak guru membuat kesimpulan?</p>	<p>Guru dan Peserta Didik.</p>

Pertanyaan kepada guru:

1. Apakah bapak guru menggunakan metode demonstrasi?
2. Apakah bapak guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?
3. Apakah bapak guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan?
4. Apakah bapak guru mempersiapkan bahan mengajar yang di perlukan?
5. Apakah bapak guru mempersiapkan alat mengajar yang di perlukan?
6. Apakah bapak guru menampilkan gambar atau alat peraga lainnya sesuai dengan materi?
7. Apakah bapak guru mempraktekkan metode demonstrasi sesuai dengan materi?
8. Apakah siswa memperhatikan demonstrasi yang sedang berlangsung?
9. Apakah bapak guru menugaskan peserta didik untuk tampil mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari?
10. Apakah siswa semangat mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi?
11. Apakah bapak guru memberikan kesimpulan sebelum mengakhiri pembelajaran?

Pertanyaan kepada peserta didik:

1. Apakah guru anda menggunakan metode demonstrasi?
2. Apakah guru anda menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?
3. Apakah guru anda memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan?
4. Apakah guru anda menampilkan gambar atau alat peraga lainnya sesuai dengan materi?
5. Apakah guru anda mempraktekkan metode demonstrasi sesuai dengan materi?
6. Apakah anda memperhatikan demonstrasi yang sedang berlangsung?
7. Apakah guru menugaskan kepada anda untuk tampil mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari?
8. Apakah anda semangat mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi?
9. Apakah guru anda memberikan kesimpulan sebelum mengakhiri pembelajaran?

## **RIWAYAT HIDUP**



Bakhtiar Anas lahir di Tabang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 3 Januari 2001. Penulis lahir dari pasangan Muhammad Anas dan Sitti Nur dan merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yakni Hasbi Anas, S.Pd.I, Munawir Anas, S.Pd, M.Pd, Nurhadi Anas, dan Nasya Nur Azilah Anas.

Pada tahun 2007 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 024 Tabang Leleang dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 1 Limboro dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2016. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Tinambung dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN MAJENE).